

PENINGKATAN MEMBACA NOTASI BALOK DENGAN MELALUI METODE DRILL PADA PEMBELAJARAN BERNYANYI LAGU DAERAH

Vinsensius Alopai, Nurmila Sari Djau, Asfar Muniir
Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Untan Pontianak
Email: vinsensiusalopai@gmail.com

Abstract

This research is the lack of student accuracy in reading beam notation in class VII G in SMP N 5 Pontianak. This study aims to improve the accuracy of students in reading beam notation by using the drill method in learning music art in class VII G SMP N 5 Pontianak. This research uses descriptive method with shape Classroom Action Research and the nature of collaborative research. The subject is students who carry out cultural arts learning and skills using the drill method. This research was conducted in two cycles with two meetings, each cycle consisting of four stages, planning, action, observation, and reflection. The assessment indicators in singing accuracy include: Articulation, phrasing, and accuracy of tone sounds. The song is "Ampar Ampar Pisang". After cycle I and cycle II had done, the students has increased, cycle I average value of students is 61.29 then second cycle after an improvement is made, the ability to read the beam notation on the Ampar ampar Banana song by students, the value the average increased to 87.09 so that it is categorized well. The concluded that through the drill method in improving singing accuracy can improve the accuracy of students reading beam notation.

Keywords: Accuracy Of Reading Beam Notation, Drill Method

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan adalah membentuk kepribadian melalui proses pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang disampaikan melalui mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang berorientasi pada pembangunan karakter adalah mata pelajaran seni budaya karena mata pelajaran Seni Budaya merupakan kelompok mata pelajaran estetika sesuai dengan yang ditetapkan oleh Badan Standart Nasional Pendidikan (BPSNP) yang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005.

Dalam hal ini kelompok mata pelajaran estetika terdiri atas mata pelajaran

Seni Budaya dan mata pelajaran Bahasa Indonesia (aspek sastra khususnya teather).

Sehubungan dengan cakupan di atas maka pemerintah menjabarkan standar kompetensi mata pelajaran Seni Budaya. Standar tersebut mencakup dua kegiatan mengapresiasi karya seni dan mengekspresikan diri melalui karya seni. Kemudian masing-masing kegiatan standar kompetensi dijabarkan dalam kompetensi dasar.

Adapun kompetensi dasar yang ditawarkan oleh Jazuli (2008:30) untuk mata pelajaran Seni Budaya adalah sebagai berikut

1. Kemampuan mengantisipasi masa depan secara kritis dengan mendasarkan kepada pengetahuan dan pengalamannya.

2. Kemampuan dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.
3. Kemampuan mengakomodasi atas perubahan-perubahan yang terjadi.
4. Kemampuan mengaplikasikan dan mengembangkan nilai-nilai sikap dan perilaku serta pikiran yang sesuai dengan identitas diri dan budayanya.

Sehingga dengan melihat standar kompetensi dari pemerintah dan kompetensi dasar yang ditawarkan oleh Jazuli maka, dapat dikatakan bahwa mata pelajaran Seni Budaya merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk mendidik siswa untuk dapat mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni namun berorientasi ke pembangunan karakter.

Pembelajaran Seni Budaya memiliki beberapa bidang diantaranya seni musik, seni tari, seni rupa dan seni teater. Ragamnya bidang seni budaya membuat sekolah mengambil kebijakan untuk memilih salah satu atau lebih mata pelajaran seni budaya sesuai dengan ketersediaan guru dan fasilitas di sekolah. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan kerjasama antara guru dan siswa dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, dan menyenangkan.

Berdasarkan pengamatan sementara yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 5 Pontianak terdapat beberapa permasalahan terkait pembelajaran seni musik, adapun permasalahan tersebut diantaranya yaitu rendahnya pemahaman tentang notasi balok dan kemampuan siswa membaca notasi balok dengan tepat. Hal ini di buktikan dengan perolehan, nilai rata-rata siswa VII G hanya mencapai 68,70, yang mana nilai tersebut dibawah kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yakni 80. Hal ini juga dapat dilihat dari perhatian siswa yang kurang terhadap materi yang disampaikan oleh guru dan sikap pasif siswa selama pelajaran berlangsung. Maka dari itu, untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam membaca notasi balok dengan tepat diperlukan strategi pembelajaran yang berbeda dengan sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti menawarkan pembelajaran kemampuan membaca notasi

balok dengan menggunakan metode *drill* pembelajaran, agar dapat meningkatkan penguasaan keterampilan dalam seni musik, khususnya dalam membaca notasi balok.

Dengan menggunakan metode *drill* ketepatan membaca notasi balok pada lagu daerah dapat meningkat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif ini memudahkan peneliti dalam upaya meningkatkan ketepatan membaca notasi balok dengan bernyanyi lagu daerah melalui metode *drill*.

Pengertian penelitian Tindak Kelas (PTK). Penelitian yang dilakukan dalam peneliti ini bersifat kualitatif. Aunurrahman (2009: 229) menyatakan bahwa: Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok, berguna untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.

penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan dan menganalisis sejumlah fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, dan kepercayaan tentang perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan yang dialami subjek peneliti yang dapat dilakukan melalui pengamatan, wawancara, dan sebagainya yang dideskripsikan dalam bentuk kata-kata secara alamiah dan tidak menggunakan model-model matematik, statistik, atau komputer.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Pontianak jalan Hasanudin Kota Pontianak, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VII G dan waktu penelitian adalah tahun 2019/2020 pada semester (ganjil). Alasan peneliti memilih SMP Negeri 5 Pontianak karena peneliti sebagai guru Seni Budaya di SMP Negeri 5 melihat permasalahan siswa dalam membaca notasi balok masih rendah dan ketepatan bunyi

nada masih sangat minim terutama pada kelas VII G hal ini diketahui dari tes praktikum pada kelas di VII G.

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk deskriptif yang berkaitan dengan peningkatan ketepatan membaca notasi balok Dengan Bernyanyi Lagu Daerah Melalui Metode Drill Pada Siswa Kelas VII Negeri 5

Pontianak. Data ini diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, serta tes ujuk kerja. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Narasumber yang menjadi sumber data adalah siswa kelas VII G SMP N 5 Pontianak, sedangkan observer dalam penelitian ini adalah Ulfa Triana,S.Pd

Teknik Observasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat di mana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi. Teknik observasi ini ditujukan kepada siswa kelas VII G SMP Negeri 5 Pontianak. Teknik dokumentasi, peneliti melakukan studi dokumentasi atas data yang diperoleh selama melakukan penelitian. Tes untuk kerja, tes ini dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat ketepatan siswa dalam membaca notasi balok pada siswa kelas VII G Pontianak secara individu.

Prosedur penelitian 2 siklus dalam penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu;(1) tahap perencanaan;(2) tahap pelaksanaan;(3) tahap observasi;(4) tahap refleksi.

HASIL PENELITIAN

Penelitian tentang “Peningkatan Ketepatan Membaca Notasi Balok Dengan Bernyanyi Lagu Daerah Melalui Metode *Drill* Pada Siswa Kelas VII Negeri 5 Pontianak” telah dilaksanakan. Temuan-temuan mengenai peningkatan ketepatan membaca notasi balok telah peneliti dapatkan. Dalam bab ini peneliti mengemukakan beberapa hal yang bersangkutan dengan hasil temuan tersebut, diantaranya:

Gambaran Umum

Profil Sekolah

SMP Negeri 5 didirikan pada tanggal 26 Juni 1966 sesuai dengan surat keputusan Menteri Pendidikan Republik Indonesia. Sekolah berada di jalan Hasanuddin No 14 kecamatan Sungai Jawi Dalam. Fisik dari gedung ini permanen memiliki ruang yang cukup lengkap. Sejak pertam kali berdirinya SMP Negeri 5 Pontianak Proses belajar mengajar dilaksanakan di gedung tersebut, dan sarana dan prasarana cukup lengkap. SMP Negeri 5 Pontianak telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah yang sekarang tahun ajaran 2019/2020 adalah Hj.Rozani Novelinda S.Pd, M.Pd.

PELAKSANAAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas VII G Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Pontianak, pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Permasalahan umumnya adalah belum meningkatnya kemampuan peserta didik dalam membaca notasi balok dengan tepat dna teknik yang benar serta kurangnya variasi penggunaan metode pembelajaran oleh guru sehingga aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran masih kurang maksimal.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti di kelas tempat peneliti mengajar dengan menerapkan pembelajaran menggunakan metode *drill*. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dan siklus pertama dua kali pertemuan, pada siklus kedua satu kali pertemuan.

Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober, dan 4 Oktober 2019. Berikut tahap pelaksanaan pada siklus I :

Perencanaan

a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan oleh guru dalam pembelajaran.

- b. Menyiapkan peralatan untuk dokumentasi kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung.
- c. Menyiapkan lembar observasi.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada tgl 1 Oktober 2019 dengan topik pembelajaran yaitu: Pengenalan Notasi Balok, nilai-not, dan teknik vocal pada lagu Ampar-Ampar Pisang. Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan materi yang telah disiapkan oleh peneliti. Setelah mempersiapkan beberapa aspek tersebut dalam proses pembelajaran, Peneliti memulai pelajarannya dengan memperkenalkan materi yang diajarkan kepada siswa dan juga menjelaskan tujuan yang dicapai pada akhir pelajaran.

Selain memperkenalkan materinya, peneliti juga melakukan apresepsi serta motivasi kepada siswanya. Selain itu, peneliti menerangkan atau menjelaskan materi tentang notasi balok, nilai not, tekni vocal, dan memberi contoh memvokalisasi sebuah melodi sesuai dengan indikator yang telah dijelaskan serta bersama siswa melatih cara memvokalisasi secara berulang-ulang pada melodi lagu yang sama. Pada waktu yang sama peneliti juga membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk mengerjakan soal uraian yang telah disiapkan oleh peneliti terkait dengan notasi balok, nilai not, dan indikator-indikatornya.

Setelah siswa selesai mengerjakan soal uraian, peneliti kembali mengarahkan siswa berlatih dalam kelompok untuk membaca notasi balok pada lagu Ampar-Ampar Pisang. Peneliti lebih menekankan pada indikator ketepatan bunyi nada. Setelah siswa dilatih dalam kelompok, siswa diberi kesempatan untuk mendemonstrasikan hasil latihan menyanyikan lagu Ampar-Ampar Pisang dengan teknik vocal yang benar khusus pada indikator ketepatan bunyi nada dan peneliti melakukan penilaian tetapi, pada siklus pertama pertemuan pertama ini hanya sebatas pengamatan.

Setelah siswa selesai mendemonstrasikan hasil latihan, peneliti melakukan riviw terhadap proses pembelajaran. Proses ini bertujuan memberikan *feedback* yang positif serta penguatan dalam bentuk tulisan, isyarat maupun hadiah terhadap keberhasilan siswanya dan juga memotivasi siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif. Pada akhir kegiatan pembelajaran ini, peneliti membuat kesimpulan dari materi yang telah diajarkan.

Pertemuan Kedua Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran yang ditempuh pada pertemuan ke dua siklus I yaitu:

Tahap Perencana

Pelaksanaan pembelajaran pertemuan ke dua siklus I dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober 2019. Di Pertemuan ini dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi pada pertemuan pertama siklus I, yaitu:

- a) Guru memperkuat materi terkait indikator peningkatan keterampilan membaca notasi balok pada lagu “Ampar-Ampar Pisang”.
- b) Guru memberikan kesempatan lebih banyak untuk siswa latihan di dalam kelompok.
- c) Guru tetap mendampingi siswa dalam kelompok.
- d) Guru mempersiapkan insrumen penilaian.

Tahap Pembelajaran Tindakan

Setelah melakukan kegiatan pendahuluan sesuai RPP peneliti memulai proses pembelajaran di dalam kelas dengan menuliskan notasi lagu “Ampar-Ampar Pisang” di papan tulis untuk dilatihkan bersama lagi secara klasikal. Alasan notasi tersebut ditulis di papan tulis supaya siswa dapat mempelajari kembali cara mengetuk terkait nilai ketuk dari notasi balok pada lagu Ampar-Ampar Pisang serta teknik vocal pada saat bernyanyi.

Setelah latihan bersama secara klasikal di dalam kelas dilakukan, para siswa diarahkan kembali untuk melakukan latihan

bersama dalam kelompok sesuai kelompok pada siklus I pertemuan pertama. Pada jam ke dua pelajaran seni budaya seluruh siswa diarahkan kembali ke kelas untuk mendemonstrasikan secara individu hasil latihan sesuai indikator, dan peneliti meneliti dan mengambil nilai demonstrasi siswa tersebut.

Setelah siswa selesai mendemonstrasikan hasil latihan, peneliti melakukan *review* terhadap proses pembelajaran. Proses ini bertujuan memberikan *feedback* yang positif serta penguatan dalam bentuk tulisan, isyarat maupun hadiah terhadap keberhasilan siswanya dan juga memotivasi siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif. Pada akhir kegiatan pembelajaran ini, peneliti membuat kesimpulan dari materi yang telah diajarkan. Di akhir pelajaran peneliti memberi tugas kepada para siswa yang belum mencapai nilai KKM untuk berlatih kembali di rumah pada notasi lagu yang sama.

Observasi

Pada penelitian siklus I pertemuan ke-1 dan ke-2, pengamatan dilakukan oleh guru kolaborator terhadap penelitian yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *drill*. Pada pelaksanaan siklus I pertemuan ke-1 dan ke-2, guru kolaborator mengamati peneliti mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang oleh guru.

Pengamatan terhadap ketepatan siswa membaca notasi balok pada lagu “Ampar-Ampar Pisang” dilaksanakan oleh peneliti sendiri. menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Hasil observasi siklus I pertemuan ke-2 untuk ketepatan siswa dalam membaca notasi balok pada lagu “Ampar-Ampar Pisang”

Berasarkan hasil penilaian di atas, ketuntasan siswa masih rendah yaitu 72,09%. Jumlah yang tuntas 17 siswa dan yang tidak tuntas 14 siswa. Berasarkan hasil analisis, banyak kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa, yaitu Pada aspek artikulasi, masih banyak siswa yang mengucapkan

nada-nada saat membaca notasi balok dengan malu-malu dan masih ragu-ragu, sehingga suara yang dihasilkan kurang jelas. Ketepatan dalam membaca notasi balok sesuai dengan yang diperitahkan oleh guru, masih ada 14 siswa yang masih kurang tepat dalam membaca notasi balok pada lagu Ampar-Ampar Pisang, padahal siswa telah dibantu dengan insrumen pianika. Ada 17 siswa yang sudah tepat dalam membaca notasi pada lagu “Ampar-Ampar Pisang”.

Berdasarkan hasil analisis, rendahnya ketuntasan siswa disebabkan saat proses pembelajaran, siswa tersebut kurang fokus dan kurang memperhatikan guru menjelaskan, masih banyak siswa yang menganggap membaca notasi balok itu sulit, jadi siswa kurang termotivasi untuk mempelajari materi yang guru sampaikan.

Refleksi

Dari hasil pengamatan pelaksanaan siklus I terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran sudah baik tetapi masih belum maksimal. Hal ini dapat dilihat pada persiapan kelas yaitu guru kurang menyampaikan tujuan pembelajaran secara rinci seperti kurangnya penyampaian indikator-indikator penilaian dalam membaca notasi balok, dan guru kurang memberikan bimbingan pada siswa saat latihan membaca notasi balok pada lagu “Ampar-Ampar Pisang”.

Untuk memperbaiki langkah-langkah pembelajaran pada siklus I serta untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca notasi balok pada lagu Ampar-Ampar Pisang dengan tepat, maka peneliti bersama guru kolaborator membuat kesepakatan untuk melaksanakan siklus II yang akan dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2019.

SIKLUS II

Pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober, 2019. Berikut tahap pelaksanaan pada siklus II

Perencanaan

Pertemuan siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Ada beberapa perbaikan yang dilakukan pada pelaksanaan siklus II, yang menjadi prioritas saat melaksanakan pembelajaran dan latihan yaitu:

- 1) Guru meningkatkan kontrol dalam latihan selama proses pembelajaran.
- 2) Guru melibatkan siswa yang ke tiga indikatornya telah tuntas untuk membantu melatih.
- 3) Guru tidak lagi menjelaskan tentang materi, melainkan fokus pada latihan menyanyikan notasi balok pada lagu “Ampar-Ampar Pisang”.

Pelaksanaan

Peneliti memulai pembelajaran dengan langkah-langkah pendahuluan sesuai RPP yang diantaranya memberikan motivasi dan apersepsi. Pada bagian apersepsi peneliti mengajak siswa untuk mengulangi menyanyikan notasi balok pada lagu “Ampar-Ampar Pisang” Setelah dinyanyikan bersama sebanyak tiga kali, peneliti langsung meminta siswa untuk masuk dalam kelompok dan berlatih kembali di luar kelas. Dengan dibantu siswa yang telah tuntas untuk membimbing teman-temannya latihan, sementara guru mengontrol latihan tiap kelompok dan memastikan para siswa yang dilatih serius dan semangat dalam latihan. Setelah 1 x 40 menit para siswa diarahkan kembali ke kelas untuk mempraktikkan kembali hasil latihan mereka. yang pada akhir pertemuan kedua siklus I telah dijadikan tugas pada siswa untuk dilatihkan kembali di rumah.

Observasi

Pada penelitian siklus II, pengamatan dilakukan oleh guru kolaborator terhadap penelitian yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *drill*. Pada pelaksanaan siklus II, guru dan guru kolaborator mengamati penelitian dan mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang oleh guru.

Pengamatan terhadap ketepatan siswa menyanyikan lagu “Ampar-Ampar Pisang” dilaksanakan oleh peneliti dan kolaborator Berdasarkan hasil penilaian, ketuntasan siswa sudah meningkat dari siklus pertama yaitu dari 72,09 menjadi 82,25 (tabel 4.2). Jumlah yang tuntas 25 siswa yang tidak tuntas 6 siswa. Berdasarkan hasil analisis, sudah banyak peningkatan terkait dengan ketepatan siswa dalam membaca notasi balok pada lagu Ampar-Ampar Pisang. Pada aspek fhrasering, semua siswa sudah bisa menyanyikan lagu Ampar-Ampar Pisang dengan pemenggalan kalimat yang baik dan benar. Pada aspek artikulasi, siswa sudah bisa bernyanyi dengan artikulasi yang sudah mendekati benar. Selain itu, aspek ketepatan dalam membaca notasi balok sesuai dengan yang guru perintahkan, masih ada 3 siswa yang kurang tepat dalam membaca nada di notasi balok pada lagu Ampar-Ampar Pisang. Walaupun demikian, ada 28 siswa yang sudah tepat dalam membaca nada pada lagu “Ampar-Ampar Pisang”.

Berdasarkan hasil analisis terdapat 4 siswa yang tidak tuntas, yaitu Adinda Aulia T, April Andika, Ayu Tarisyah, Erianty Ramda, Jovan Raditya, Nursepti Cahya. Ada dua faktor yang mempengaruhi ketidak tuntas yaitu, siswa tersebut kurang fokus, kurang memperhatikan petunjuk guru, dan siswa masih malu malu dalam bernyanyi. Hal ini juga disebabkan beberapa siswa yang menganggap bahwa menyanyi lagu Ampar-Ampar Pisang dengan menggunakan notasi balok itu sulit, sehingga minat belajar menjadi rendah. Mereka juga terlihat tidak serius dan masih belum sungguh-sungguh dalam menyanyikan lagu Ampar-Ampar Pisang di depan kelas. Walaupun demikian, peneliti menilai siswa-siswa tersebut sudah mengalami peningkatan keterampilan karena sebelumnya belum bisa membaca notasi balok dan hanya memerlukan waktu yang lebih dalam berlatih.

Refleksi

Dari hasil pengamatan pelaksanaan siklus II terhadap kemampuan guru dalam

melaksanakan pembelajaran mengajar dengan menggunakan metode *drill* serta peningkatan ketepatan siswa dalam menyanyikan lagu daerah “Ampar-Ampar Pisang” dilakukan refleksi kemudian dilaksanakan diskusi antara peneliti dan guru kolaborator. Dari hasil refleksi dan diskusi, diperoleh kesepakatan bahwa penggunaan metode *drill* pada pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan pada materi membaca notasi balok dapat membantu guru meningkatkan kinerjanya dalam pembelajaran, kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran berlangsung dapat diatasi oleh guru, aktivitas belajar siswa dan ketepatan membaca notasi balok peserta semakin meningkat. Berdasarkan dari refleksi tersebut peneliti bersama guru kolaborator sepakat untuk menghentikan penelitian pada siklus II, hal ini dikarenakan data yang diperoleh sudah mencapai titik jenuh dan terdapat peningkatan baik dari kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, maupun kemampuan siswa dalam membaca notasi balok dengan teknik yang benar pada lagu-lagu daerah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Proses pembelajaran dalam meningkatkan ketepatan membaca notasi balok melalui penerapan metode *drill* pada siswa kelas VII G SMP Negeri 5 Pontianak berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan siklus yang dilaksanakan secara bertahap serta siswa mampu dalam membaca dan menyanyikan lagu daerah dalam bentuk notasi balok dengan teknik yang benar. Penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran dapat meningkatkan ketepatan siswa dalam membaca notasi balok. Hal ini dapat terlihat dari rata-rata ketuntasan siswa pada siklus pertama sebesar 72,09% karena pada siklus pertama masih banyak ditemukan siswa yang belum mampu dalam membaca notasi balok sesuai dengan indikator-indikator penilaian. Pada siklus kedua rata-rata ketuntasan siswa meningkat menjadi 82,25%.

Saran

Untuk Guru. Guru harus mengetahui karakter anak-anak didiknya, dan harus kreatif mengabungkan materi dan metode yang cocok yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran. Siswa disarankan untuk terus belajar khususnya dalam mempelajari serta latihan membaca notasi balok pada sebuah lagu untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti merekomendasi penggunaan metode *drill* untuk meningkatkan ketepatan dalam membaca notasi balok dan juga sebagai acuan bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar, terutama pada seni musik.

DAFTAR RUJUKAN

- Affandi, M. (1992), *Media Pendidikan*. Diktat. Yogyakarta PPPG Kesenian Yogyakarta
- Arikunto, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmi, F. (2008). Jakarta: PT Bumi Aksar
- Astuti, N.S (2014). Proposal Penelitian Pada FKIP Universitas Tanjung Pura Pontianak: Tidak Diterbitkan.
- Susilo.(2010). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Tekni Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Permani, S., Permana, J. (2004). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud
- Tim Abdi Guru, (2006). *Seni Budaya dan Keterampilan SMP kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Purnomo, W. (2010). *Terampil bermusik*. Jakarta: Pusat PerbukuanKementerian Pendidikan Nasional.
- Lele, A.A.U. (2013). *Upaya Meningkatkan Teknik Vocal pada Paduan Suara Inovatif Dengan Menggunakan Metode Imitasi dan Drill*. Skripsi Tidak Diterbitkan. FBS UNY YOGYAKARTA
- Triana Dd, dkk. (2014). *Modul Peningkatan Kompetensi Kebudayaan Bagi Guru*

Pelajaran Seni Budaya Kelas VII.
Kemendikbud.

Kunandar. (2010). *Langkah Mudah*
Penelitian Tindakan Kelas Sebagai

Pengembangan Profesi Guru.
Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.